

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya jaman *modern* seperti saat ini, menyebabkan setiap individu memiliki kesibukan dan berbagai aktifitas yang dimulai dari pagi hingga petang, menyebabkan kurangnya waktu untuk berolahraga. Namun banyak individu belakangan ini menyadari efek positif dari berolahraga. Mulai dari olahraga yang dilakukan secara individu maupun bersama atau beregu. Salah satu contoh olahraga yang dilakukan secara beregu adalah bolabasket. Bolabasket dimainkan oleh dua regu, yang terdiri masing-masing dari 5 pemain. Setiap regu berusaha mencegah lawan untuk memasukan bola ke dalam *ring* atau keranjang dan mencetak angka dengan memasukan bola ke dalam keranjang lawan dan berusaha dengan cara bola dioper, dilempar, ditepis, digelindingkan atau dipantulkan ke segala arah, sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan (Perbasi, 2004:1).

Menurut (Yunita et al., 2017) teknik dasar *shoot* adalah yang terpenting karena dengan memasukkan bola ke dalam *ring* akan memperoleh tambahan *point*. Karena *shooting* merupakan hal terpenting maka, gerakannya pun harus dilakukan dengan benar dan dilatih berulang-ulang agar bisa mendapatkan gerakan sempurna. *Shooting* memiliki banyak macam gerakan yang dapat dilakukan pemain sebagai bentuk

improvisasi, seperti *hook shoot*, *jump shoot*, *Reverse Lay Up* dan *slam dunk* (Syoergawi et al., 2014).

Reverse Lay Up sendiri adalah gerakan lanjutan dari *Lay Up*. Tembakan ini bisa dilakukan ketika pemain penerima bola didalam daerah terlarang dengan posisi memunggungi keranjang atau setelah penetrasi di sepanjang garis belakang. Fungsi dari gerakan *Reverse Lay Up* digunakan untuk menghindari blok lawan yang mengejar dari arah belakang samping maupun depan. Maka dari itu penting gunanya bagi atlet untuk menguasai gerakan *Reverse Lay Up*, sebagai alih jika tidak memungkinkan untuk melakukan gerakan *Lay Up* biasa. Dan untuk melatih teknik *Reverse Lay Up* akan cukup sulit di jelaskan dengan metode penyampaian teori yang biasa maka dari itu di butuhkan suatu media pembelajaran untuk menyampaikan teori tersebut agar lebih mudah dipahami oleh atlet.

Menurut (Putra et al., n.d.) media adalah suatu alat yang berguna sebagai alat pengantar informasi terhadap atlet. Media berguna sebagai alat yang mempermudah proses penyampaian informasi agar lebih menarik dan efisien. Media terbagi menjadi tiga macam yaitu *audio*, *visual* dan *audio visual*. Media *audio visual* adalah media yang dapat menampilkan unsur suara (*audio*) dan gambar (*visual*) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan informasi atau pesan (H. Rayandra Asyhar, 2011:73).

Di Madura khususnya Kabupaten Sumenep kebanyakan atletnya kurang menguasai teknik dasar. Salah satu teknik dasar yang gerakannya

harus diperbaiki atau ditingkatkan adalah *Reverse Lay Up*. Tingkat kesulitan yang tinggi untuk melakukan teknik *Lay Up reverse*, sehingga menyebabkan hanya beberapa atlet yang mampu menguasai gerakan *Reverse Lay Up*. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa *Reverse Lay Up* ini berguna sebagai alih jika tidak memungkinkan untuk melakukan gerakan *Lay Up* biasa. Sehingga berguna pada saat atlet berada dibawah *ring* untuk menambahkan *point*. hal tersebut sebagaimana dijelaskan (William, 2020) pelatih salahh satu klub basket di sumenep bahwa kebanyakan atlet di Madura khususnya di sumenep masih belum menguasai teknik dasar dengan baik.

Salah satu klub bolabasket yang ada di Kabupaten Sumenep adalah klub Taruna. Klub ini didirikan pada tanggal 01 Oktober 1962 yang bertempat di daerah Sumenep tepatnya di Kecamatan Batuan. Mayoritas atlet di klub Taruna adalah remaja usia SMP dan SMA. Di klub Taruna ini mempunyai beberapa fasilitas yang cukup memadai, namun ada juga beberapa sarana yang kurang mendukung sehingga mempengaruhi produktifitas latihan para atlet di sana.

Atlet di Taruna sudah mulai menemukan titik jenuh dalam berlatih dikarenakan teknik pembelajaran yang monoton dan kurang mendapat dorongan semangat dalam latihan basket, sehingga mereka tidak antusias dalam melatih teknik baru. Kebosanan atau titik jenuh atlet Taruna ini dibuktikan pada saat mereka melakukan aktivitas pembelajaran *Lay Up reverse*, mereka kurang bersemangat dan tidak serius dalam melakukan

praktek *Lay Up reverse*. Seiring berjalannya waktu teknik yang dilatih perlahan – lahan akan semakin sulit tidak hanya teknik dasar saja yang harus mereka kuasai namun juga teknik baru dan materi lainnya yang sudah menjerumus ke arah gerakan lanjutan. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa atlet di klub Taruna sumenep mereka semakin merasa bingung dengan materi latihan yang semakin rumit dan menyebabkan beberapa atlet tidak paham dengan materi yang di berikan efektif sehingga oleh pelatih mereka.

Karena hal tersebut terdapat beberapa orang dari atlet yang berlatih di klub Taruna sumenep mulai menyepelkan penyampaian materi dari pelatih mereka dan hanya meniru temannya yang mengerti dan melakukan teknik yang diberikan pelatihnya terlebih dahulu secara asal - asalan karena beberapa penjelasan materi latihan cukup sulit untuk dipahami. Sehingga dengan ini saya akan mencoba melakukan sebuah penelitian baru yang belum pernah dilakukan di klub Taruna sumenep untuk meningkatkan penangkapan materi yang diterima oleh atlet. caranya antara lain dengan memberikan pengalaman belajar yang beragam untuk mengaktifkan indra pendengaran, penglihatan, dan fisik atlet (visual, audio, dan kinestetik) agar atlet menjadi lebih aktif dalam menerima penyampaian materi.

Oleh sebab itu, model pembelajaran menggunakan media *audio visual* ini diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar atlet terutama pada pembelajaran *Reverse Lay Up* bolabasket. Banyak orang awam yang

berfikir bahwa melakukan *Reverse Lay Up* itu susah. Padahal dalam kenyataanya melakukan *Lay Up* shoot itu sangat mudah setelah dilakukan pembedahan pembelajaran *Reverse Lay Up shoot*.

Pembedahan yang di maksudkan adalah belajar dari fase pememegangan bola, fase langkah – langkah, fase finishing, dan fase pendaratan. Semua akan dijelaskan dalam video *Reverse Lay Up* yang nanti akan di sampaikan pada saat penyampaian materi di lapangan nanti.

Video pembelajaran, tidak akan mengurangi minat atau motivasi atlet dalam menerima materi, justru malah menambah minat dan motivasi atlet karena media pembelajaran ini berupa video pembelajaran yang dikemas sedemikian rupa untuk menarik atlet.

Dengan pengaplikasian pembelajaran menggunakan *audio visual*, harapannya bisa menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar dari atlet tersebut. Dari permasalahan tersebut maka saya akan mencoba melakukan melakukan penelitian baru dengan menggunakan media *audio visual* untuk mengembangkan kemampuan *Reverse Lay Up* pada klub Taruna sumenep. Dari data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Audio visual* Terhadap Keterampilan *Reverse Lay Up* Di Klub Taruna Sumenep tahun 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah penelitian yang perlu mendapatkan kajian lebih lanjut, yaitu:

1. Kondisi lapangan sudah mulai sedikit berlubang
2. Kondisi *ring* sedikit bengkok
3. Atlet mulai menemukan titik jenuh dalam melakukan latihan dengan metode yang monoton
4. Ada beberapa atlet yang sulit paham dengan metode penyampaian materi yang monoton
5. Belum ada mahaaudiens yang meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Media *Audio visual* Terhadap Keterampilan *Reverse Lay Up* di Klub Taruna Sumenep.

C. Batasan Masalah

keterbatasan dana, tenaga dan pada saat ini covid19 yang berkembang di Indonesia maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup dari peneliti ini menjadi jelas, yaitu: ★

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas Pengaruh Penggunaan Media *Audio visual* Terhadap Keterampilan *Reverse Lay Up* di Klub Taruna Sumenep
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada atlet Klub Taruna Sumenep

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang kami uraikan di atas, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh Penggunaan Media *Audio visual* Terhadap Keterampilan *Reverse Lay Up* Di Klub Taruna Sumenep?

2. Seberapa besar Pengaruh Penggunaan Media *Audio visual* Terhadap Keterampilan *Reverse Lay Up* Di Klub Taruna Sumenep?

E. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah yang kami uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah Pengaruh Penggunaan Media *Audio visual* Terhadap Keterampilan *Reverse Lay Up* Di Klub Taruna Sumenep
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penggunaan Media *Audio visual* Terhadap Keterampilan *Reverse Lay Up* Di Klub Taruna Sumenep

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk Klub : klub dapat memberikan suatu metode baru bagi atlet agar teknik penyampaian materi tidak monoton
2. Untuk Pemain : meningkatkan daya tarik terhadap suatu penyampaian teori saat latihan
3. Untuk pelatih : Memberikan teknik - teknik penyampaian materi yang baru dan lebih bervariasi pada saat melatih

G. Definisi Operasional

Reverse Lay Up adalah sebuah gerakan lanjutan dari *Lay Up*, yang dilakukan dengan didahului 2 atau 3 langkah dan lompatan, lalu meletakkan bola ke *ring* dengan posisi badan membelakangi papan pantul.

Media *audio visual* adalah alat yang digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi atau pesan yang berupa suara dan gambar yang bergerak secara bersamaan.

